

PELATIHAN PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN DI SMPN 24 TOMPO BULU KABUPATEN MAROS

Paramudia¹⁾, Farida Amanzah²⁾, Harbani Pasolong³⁾
^{1,2,3)}*Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar*

ABSTRACT

The Initial collected information indicated that the junior high school teachers of Tompo Bulu, Maros Regency, Indonesia particularly its English lecturers have problems in meeting various needs of learners. The head and the teachers of the school admitted that the teachers found it difficult to identify the types of teaching approaches the students prefer. Based on the information, we, the PNUP community service team, and the school head and the English teachers, decided to solve the problems by conducting training activities on developing teaching approaches. The activities involved 18 teachers. Finally, data from the participants' feedbacks were collected both in the initial and post phase of the training activities by employing two sets of questioners. The contents of the questioners were similar. Next, the descriptive analysis was used to calculate the increase of ability level of the participants after participating in the activities. The evaluation analysis revealed that their ability in developing their teaching approach or method increased by 24%; from 40% to 64%.

Keywords: *Training, developing, teaching approach*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat mengembangkan sumberdaya masyarakat terutama generasi muda di suatu negara. Mereka seharusnya menjadi asset bagi Keluarga, Desa dan bahkan Negara. Karena itu, mereka harus diberikan pelayanan maksimal agar mereka betah menuntut pendidikan di tempat mereka belajar. Namun, salah satu sekolah yang kami kunjungi yaitu SMP Negeri 24 Tompo Bulu berlokasi di Maros, Kecamatan Tompo Bulu yang diampuh oleh 16 guru menyatakan permasalahan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa mereka.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para guru tersebut, kami; tim pengabdian PNUP, Kepala Sekolah dan Guru sekolah tersebut sepakat untuk bermitra menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan menyelesaikan persoalan faktual yang dialami oleh mitra kerjasama. Berdasarkan hasil diskusi, kami sepakat mengatasi persoalan tersebut dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada 18 guru yang bertugas pada sekolah tersebut. Adapun alasan memilih mitra adalah. Pertama, sekolah tersebut memiliki potensi untuk menjadi sekolah unggulan meskipun lokasinya jauh dari kota kabupaten. Kedua, permasalahan yang dialami adalah kurangnya kemampuan mengembangkan metode pembelajaran dan permasalahan tersebut dalam jangkauan keahlian tim pengabdian sehingga dapat membantu mitra kerjasama. Secara khusus masalah yang dihadapi mitra adalah :1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan model analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. 2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.3) referensi untuk mendapatkan informasi tentang cara mengembangkan metode pembelajaran.

Diharapkan dengan memberikan pelatihan pengembangan pembelajaran tersebut, masalah yang dihadapi oleh mitra bisa diatasi dan akan berdampak pada lebih baiknya proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah tersebut. Selain itu, akan membuka peluang kerjasama antara pihak perguruan tinggi khususnya Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang dalam hal untuk melakukan pelatihan atau pengabdian masyarakat pada bidang yang lain.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa langkah tim pengabdian gunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini selama kurang waktu 8 bulan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

¹ Korespondensi penulis: Paramudia, Telp. 081354842534, pramdila123@gmail.com

Pertama, tim pengabdian mengevaluasi kemampuan awal mereka sebelum mengikuti pelatihan. Selanjutnya, mereka mengidentifikasi kebutuhan peserta sebagai dasar pembuatan modul pelatihan. Langkah berikutnya, dilakukan pembuatan modul pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut. Setelah modul pelatihan selesai, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah memberikan penyuluhan kepada peserta. Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Pertama, memberikan penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang cara menggunakan analisis kebutuhan. Kemudian dijelaskan juga beberapa jenis metode pembelajaran, cara memilih dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut berdasarkan kebutuhan siswa yang telah diidentifikasi. Terakhir, para peserta di berikan kesempatan bertanya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan.

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan tersebut adalah melakukan demonstrasi. Dalam penerapan metode ini, ketua dan tim pengabdian menunjukkan bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan dan memilih atau mengembangkan metode pembelajaran.

Tahap ketiga, dilakukan pendampingan. Dalam tahap ini, ketua dan tim pengabdian memberikan pendampingan ketika dan setelah peserta pengabdian melakukan demonstrasi. Kegiatan pendampingan berupa pemberian koreksi, bimbingan dan umpan balik terhadap hasil kerja dan penampilan yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dan didemonstrasikan.

2.1 Diskripsi Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum dilakukan pengabdian dan didapatkan hasil evaluasi kegiatan, maka ada beberapa persiapan dilakukan:

Pertama, jenis materi yang telah disiapkan pada pelatihan ini adalah materi presentasi berupa presentasi power point dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* mengenai cara melakukan analisis kebutuhan, jenis-jenis dan cara mengembangkan Adapun jenis modul pelatihan yang diberikan adalah [1], [2]:

- A. Konsep analisis kebutuhan.
- B. Cara melakukan analisis kebutuhan.
- C. Jenis-jenis metode pembelajaran dan tujuannya.
- D. Penerapan dan pengembangan metode pengajaran.

Kedua adalah dilakukan pengambilan data awal tingkat kemampuan peserta melalui kuesioner. Selanjutnya, dilakukan pembuatan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat seperti terlihat pada tabel 1.

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
1.	8.30-10.30	Penjelasan tentang: Pengisian kuesioner Jenis-jenis kebutuhan siswa Cara melakukan analisis kebutuhan Tanya-Jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
2	1.30-13.30	Penjelasan tentang " <i>Communicative Approach</i> dan cara menerapkannya Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
3	13.30-15.00	Penjelasan tentang <i>Audio Lingual Approach</i> , <i>Physical Response</i> dan cara melakukan pendekatan tersebut. Penjelasan <i>Humanity Approach</i> dan cara menerapkannya. Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
4	16-17.30	Pengisian kuesioner dan penutupan	Anggota pengabdian

			Peserta pelatihan
--	--	--	-------------------

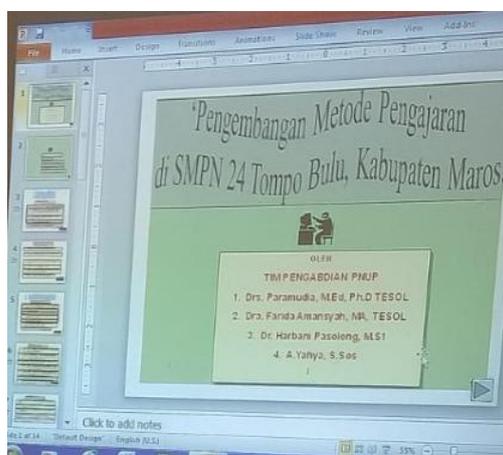
Seperti terlihat pada jadwal kegiatan pelatihan pada table 1 kegiatan-kegiatan pelatihan tentang prosedur dan penggunaan analisis kebutuhan dan metodepengajaran.

2.2 Pelaksanaan Pelatihan

Seperti terlihat pada tabel 1, kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang jenis-jenis kebutuhan serta cara mengidentifikasi kebutuhan siswa. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi cara menerapkan jenis-jenis metode pembelajaran yang diminati oleh siswa. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kegiatan IbM Pelatihan pengembangan metode pembelajaran dapat terlihat pada pada gambar 1 s.d 5



Gambar 1 Persiapan, pembukaan kegiatan pengabdian dan pemberian kuesioner



Gambar 2 Gambar Ketika Ketua Tim Pengabdian Memberikan Cerama dan Penyuluhan



Gambar 3 Kegiatan Demonstrasi



Gambar 4 Penerapan Metode Pengajaran



Gambar 5 Pemberian Umpan Balik



Gambar 6 Penutupan dan Pengisian Kuesioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada gambar 1 terlihat semua peralatan presentasi berupa LCD, Sound System, materi pelatihan dan lembaran kuesioner telah disediakan. Peserta pelatihan dan ketua pengabdian sudah berada di tempat acara penyuluhan dan pelatihan. Di dalam foto kegiatan tersebut, kuesioner tentang kemampuan peserta pelatihan dibagikan dan dikumpul sebelum pelatihan dimulai. Gambar 2, memperlihatkan bahwa ketua pengabdian menjelaskan konsep tentang jenis-jenis kebutuhan siswa dan lima jenis metodologi pembelajaran yang sering diterapkan pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Pada gambar tersebut juga dijelaskan cara-cara dan contoh menerapkan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa pada proses pembelajaran dan cara memilih metodologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Pada gambar 3, Ketua tim pengabdian mendemonstrasikan cara menerapkan jenis-jenis metode pengajaran yang telah dipelajari. Gambar 4 memperlihatkan kegiatan konsultasi setelah penerapan metodologi tersebut. Selanjutnya, gambar 5 memperlihatkan kegiatan pengisian kuesioner setelah pelatihan. Gambar 6 memperlihatkan acara penutupan pelatihan dan pengabdian masyarakat.

Tabel 2 dan 3 menunjukkan persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan:

Tabel 2. Kemampuan sebelum Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

No.	Pernyataan	Jawaban Participant Sebelum Pelatihan										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
1.	<u>Saya sudah mengetahui tentang analisis kebutuhan.</u>											
2.	<u>Saya sudah mengetahui tentang prosedur melakukan analisis kebutuhan.</u>	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	2
3.	<u>Saya sudah mampu menggunakan analisis kebutuhan untuk mengetahui pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa saya.</u>	3	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2
4.	<u>Saya sudah tahu tentang Audio Lingual Method (ALM)</u>	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3
5.	<u>Saya sudah tahu procedure menerapkan ALM.</u>	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2
6.	<u>Saya sudah mampu menerapkan ALM</u>	3	3	3	1	1	4	3	2		3	1
7.	<u>Saya sudah tahu tentang pendekatan Total Physical Response (TPR)</u>	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	2
8.	<u>Saya sudah tahu procedure penerapan pendekatan TPR</u>	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3
9.	<u>Saya sudah mampu menerapkan procedure pendekatan TPR</u>	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3
10.	<u>Saya sudah tahu tentang Grammatical Approach atau Traditional Approach (GTA)</u>	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2
11.	<u>Saya sudah tahu prosedur menerapkan pendekatan GTA</u>	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2
12.	<u>Saya sudah mampu menerapkan pendekatan GTA</u>	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2
13.	<u>Saya sudah tahu tentang pendekatan "Humanity Approach" (HMA)</u>	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2
14.	<u>Saya sudah tahu prosedur penerapan HMA</u>	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2
15.	<u>Saya sudah mampu menerapkan pendekatan GTA</u>	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2
Total Nilai Tiap Peserta		43	43	43	18	21	48	37	31	28	32	30
Total Nilai Keseluruhan Peserta		374										
Nilai Presentase		40%										

Tabel 3. Kemampuan setelah Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

No.	Pernyataan	Jawaban Participant Sebelum Pelatihan										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
1	<u>Saya sudah mengetahui tentang analisis kebutuhan.</u>											
2	<u>Saya sudah mengetahui tentang prosedur melakukan analisis kebutuhan.</u>	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
3	<u>Saya sudah mampu menggunakan analisis kebutuhan untuk mengetahui pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa saya.</u>	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
4	<u>Saya sudah tahu tentang Audio Lingual Method (ALM)</u>	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5
5	<u>Saya sudah tahu procedure menerapkan ALM.</u>	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
6	<u>Saya sudah mampu menerapkan ALM</u>	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
7	<u>Saya sudah tahu tentang pendekatan Total Physical Response (TPR)</u>	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
8	<u>Saya sudah tahu procedure penerapan pendekatan TPR</u>	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
9	<u>Saya sudah mampu menerapkan procedure pendekatan TPR</u>	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
10	<u>Saya sudah tahu tentang Grammatical Approach atau Traditional Approach (GTA)</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	<u>Saya sudah tahu prosedur menerapkan pendekatan GTA</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	<u>Saya sudah mampu menerapkan pendekatan GTA</u>	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
13	<u>Saya sudah tahu tentang pendekatan "Humanity Approach" (HMA)</u>	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
14	<u>Saya sudah tahu prosedur penerapan HMA</u>	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
15	<u>Saya sudah mampu menerapkan pendekatan GTA</u>	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
Total Nilai Tiap Peserta		56	60	62	59	51	64	56	60	58	58	61
Nilai Keseluruhan Peserta		646										
Nilai Presentase		64%										
Nilai Presentase Kenaikan dari Sebelum dan Sesudah Pelatihan		24%										

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka menggunakan analisis kebutuhan dan pendekatan 5 jenis pendekatan pembelajaran setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan meningkat dari 40% menjadi 64 %. Hal ini menunjukkan ada kenaikan sebesar 24 % persepsi mereka terhadap kemampuan mereka sebelum dan sesudah pelatihan.

4. KESIMPULAN

Secara umum kemampuan peserta pengabdian masyarakat meningkat sebesar 24 % setelah pelatihan. Hal ini berarti bahwa kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi sudah meningkat. Untuk menjaga dan pengembangan kompetensi mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut dan menyediakan referensi lebih banyak mengenai cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dan cara mengembangkan metode pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Dudley-Evans, M., & St. John, J. (1998). *Development in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

[2] Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning centre approach*. Cambridge: Cambridge university press.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Poiteknik Negri Ujung Pandang khususnya kepada Kepala P3M yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.